

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin meningkat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Perusahaan akan melakukan penawaran saham kepada masyarakat untuk mendapatkan tambahan modal. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Bursa efek Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*.

Setiap perusahaan yang telah *go public* tentunya menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi sehingga menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham maka dapat mencerminkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan, perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya. Biasanya, sebelum membeli ataupun menjual sahamnya para investor terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengetahui kondisi potensi perusahaan di masa yang akan datang. Suyoto (2013) menjelaskan alat analisis yang digunakan oleh investor yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah metode analisis yang digunakan untuk memprediksi tren suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau terutama pergerakan harga dan volume. Sementara analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan menurut laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan internal lainnya. Umumnya metode yang didasarkan pada fundamental ini menitikberatkan pada rasio-rasio keuangan untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis dan melihat laporan keuangan suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Dengan analisis rasio ini seorang investor dapat melihat suatu kondisi keuangan pada perusahaan sebelum melakukan pembelian sahamnya.

Harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio *profitabilitas* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Hery (2016) menyatakan bahwa *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio *profitabilitas* dalam penelitian ini menggunakan indikator perhitungan *Return On Equity* (ROE) sebagai alat ukur untuk mengetahui kapasitas perusahaan

dalam memperoleh keuntungan. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila ROE dalam perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Jadi, para investor dapat menggunakan indikator *Return On Equity* sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

Rasio selanjutnya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukurannya, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014 : 156). Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Menurut Wahyudiono (2014) *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio yang paling penting untuk diketahui oleh investor. Jika nilai *Earning Per Share* sesuai dengan harapan investor, maka perubahan harga saham akan mengalami peningkatan seiring dengan minat investor untuk membeli saham tersebut. Apabila EPS perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar pula laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Husnan (2005:317) mengatakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi adalah *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan/pendapatan. TATO dinilai penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, karena akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset dalam satu perusahaan. Menurut Harahap (2009 : 309), TATO menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio TATO maka akan semakin baik.

Faktor terakhir yang mempengaruhi harga saham, yaitu *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan merupakan yang juga penting dalam pertimbangan investasi karena perusahaan dengan asset besar dianggap mencapai tahap *maturity* dimana perusahaan besar lebih memiliki kepastian usaha sehingga ketepatan prediksi tentang laba perusahaan dimasa depan lebih tinggi. Kepastian ini tentunya dapat menjadi dasar investasi dalam *decision making* sehingga faktor ini memiliki *influence* yang positif terhadap saham. Dengan semakin besar total aktiva perusahaan maka akan menjadi pertimbangan besar investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya. Sesuai dengan pernyataan mentari (2015) dimana ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi, perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya Tarik pada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham naik.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor farmasi. Sub sektor farmasi ini memiliki peran penting dalam reformasi dibidang kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi. Perusahaan sektor farmasi merupakan perusahaan industri yang berfungsi sebagai pembuatan obat atau bahan obat, untuk menunjang kesehatan yang kedepannya

akan terus dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat dan terlebih saat ini juga masih berlangsung pandemi covid-19.

Berikut ini adalah tabel indeks harga saham pada perusahaan sub sektor

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	(DVLA) Darya Varia Laboratoria Tbk	1.300	1.755	1.960	1.940	2.250
2.	(INAF)Indofarma Tbk	168	4.680	5.900	6.500	870
3.	(KAEF) Kimia Farma Tbk	870	2.750	2.700	2.600	1.250
4.	(KLBF) Kalbe Farma Tbk	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620
5.	(MERK)Merck Indonesia Tbk	6.775	9.200	8.500	4.300	2.850
6.	(PYFA) Pyridam Farma Tbk	112	200	183	189	198
7.	(SCPI)Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
8.	(SIDO) Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	550	520	545	840	1.275
9.	(TSPC) Tempo Scan Pasific Tbk	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395
	Rata-rata	4.649	5.732	5.808	5.364	4.523

farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

1.1 Tabel Pergerakan Harga Saham Sub Sektor Farmasi periode pada Tahun 2015-2019

Sumber : Investing.com (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan indeks harga saham sub sektor farmasi berada dalam harga yang cukup tinggi yaitu berkisar antara 4.523 – 5.808. Namun, Pergerakan indeks harga saham sub sektor farmasi dari periode tahun 2015 – 2019 bergerak secara fluktuatif. Pergerakan indeks harga saham ini juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan sub sektor farmasi dari tahun ke tahun juga bergerak secara fluktuatif. Indeks harga saham pada tahun 2015 yaitu

4.649. Pada tahun 2016, indeks harga sahamnya meningkat menjadi 5.732. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan indeks harga saham menjadi 5.808. Kemudian, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5.364. Hingga pada tahun 2019, indeks harga saham perusahaan sub sektor Farmasi mengalami penurunan menjadi 4.523.

Indeks harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 5.808, sedangkan indeks harga terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 4.523. Kenaikan harga saham di tahun 2017 disebabkan karena dampak pasca bank sentral AS atau Federal Reserve yang menaikkan suku bunga 0,25% menjadi 0,75-1%. Pergerakan indeks harga saham sub sektor farmasi ini menunjukkan bahwa masyarakat atau investor memberi respon positif dan tertarik menanamkan modalnya kepada perusahaan – perusahaan sub sektor farmasi. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor farmasi memiliki prospek yang baik sebagai pemenuh kebutuhan konsumsi obat-obatan masyarakat dan dapat menunjukkan nilai perusahaan yang baik.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Equity Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019 ?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019 ?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019 ?

4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019 ?
5. Apakah *Firm Size* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019 ?
6. Apakah ROA, DAR, EPS, TATO dan Firm Size berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah *Return On Equity Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019.
2. Mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019.
3. Mengetahui Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019.
4. Mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019.
5. Mengetahui apakah *Firm Size* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019.
6. Mengetahui apakah ROA, DAR, EPS, TATO dan Firm Size berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain adalah:

1. Bagi Perusahaan / Manajemen

Memberikan bukti empiris kepada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang yang bertujuan memberikan informasi relevan bagi stakeholder dan calon investor.

2. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai suatu referensi dan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian secara lebih spesifik dan juga dengan variable – variable yang berbeda sehingga tercipta sebuah pemahaman baru yang lebih baik bagi pengetahuan akademisi.

3. Bagi Investor

Diharapkan menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam berinvestasi dan juga pengambilan keputusan investasi pada saham di pasar modal.

4. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan sumbangsih pemikiran tambahan dalam menunjang penelitian selanjutnya yang nantinya bermanfaat sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang lain.